

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Di negara maju, mereka biasanya menggunakan kereta bawah tanah (subway) dan taksi. Penduduk di sana jarang yang mempunyai kendaraan pribadi karena mereka sebagian besar menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya. Selain karena memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya serta memiliki tingkat kecelakaan yang relatif lebih rendah daripada transportasi darat dan air.

Jalan tol merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kelancaran lalu lintas, mendukung pembangunan ekonomi. Dengan adanya Jalan tol dapat mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat lain. Pelayanan dengan hambatan samping yang sangat kecil membuat jalan ini dijadikan pilihan bagi para pengguna jalan untuk sampai ke tujuan dengan cepat. Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol (PP No. 15 Tahun 2005). Untuk penetapan tarif didasarkan pada golongan kendaraan. Namun, seiring dengan meningkatnya pengguna jalan tol, maka tingkat pelayanan jalan tol harus disesuaikan dengan kebutuhan layanan saat ini, mulai dari kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit pertolongan, lingkungan dan tempat istirahat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16 tahun 2014)

Jalan tol merupakan jalur kendaraan roda empat yang merupakan singkatan dari tax on location. Ya, karena itulah sahabat akan dikenakan tarif saat melalui beberapa pemberhentian di jalan tol. Tarif yang dikenakan saat melalui jalan tol juga berbeda-beda sesuai dengan panjang jalurnya. Penggunaan jalan tol tentu sudah tidak asing lagi untuk para pengendara mobil. Jalan tol populer dikenal untuk dapat menghubungkan jarak antar kota agar lebih cepat dan nyaman ditempuh kendaraan roda empat. Namun, sekarang tidak sedikit jalan tol dalam kota yang dibuat dengan jarak pendek untuk memperlancar arus lalu lintas.

Pada 1973, pemerintah Indonesia menerima dana pinjaman luar negeri yang diserahkan pada PT Jasa Marga sebagai penyertaan modal anggaran jalan tol Jakarta – Bogor – Ciawi (Jagorawi). Sejarah jalan tol pertama di Indonesia ditandai oleh peresmian jalan tol Jagorawi dilakukan oleh Presiden Soeharto pada 9 Maret 1978. Saat itu, pembebasan tanahnya dibiayai oleh pemerintah dan pembangunannya juga masih dilakukan oleh perusahaan negara. Total konstruksi jalan tol Jagorawi menghabiskan dana sekitar Rp 16 miliar dengan ruas jalan sepanjang 52 kilometer. Pada saat peresmian, pembangunan jalan tol Jagorawi baru meliputi ruas Jakarta – Citeureup.

Jalan tol Jagorawi pertama digunakan oleh pengendara mobil yang biasanya melalui jalur Cibinong atau Parung dari Bogor ke Jakarta. Pada peresmian pertama, terdapat delapan pintu masuk tol yang bisa digunakan dan mampu menampung kapasitas hingga 50.000 kendaraan roda empat setiap harinya.

Secara umum, jalan tol juga dibuat untuk dapat mencapai tujuan pembangunan jalan tol bagi para pengguna jalan. Selain memperlancar arus lalu lintas, jalan tol juga ditujukan untuk dapat melakukan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan. Selain itu, partisipasi pengguna jalan tol juga dapat meringankan beban dana pemerintah.

Jalan Tol Palimanan–Kanci atau Jalan Tol Palikanci adalah jalan tol yang membentang sepanjang 26 kilometer yang menghubungkan daerah Palimanan dengan Kanci, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Jalan tol ini terhubung dengan Jalan Tol Cipali di sebelah barat dan Jalan Tol Kanci-Pejagan di sebelah timur. Jalan tol Palikanci merupakan bagian dari Jalan

Tol Trans Jawa yang menghubungkan Merak dan Banyuwangi. Jalan tol ini selesai pembangunannya pada tahun 1998. Jalan tol Palikanci dioperasikan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Jalan Tol Palimanan-Kanci diharapkan mampu menunjang dan membantu aktivitas perekonomian masyarakat sehingga pertumbuhan perekonomian pun dapat dipacu lebih cepat yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jalan tol yang seharusnya bisa memberikan kenyamanan dan keselamatan pada pengguna jalan tol karena diperuntukan dengan pelayanan hambatan samping yang sangat kecil, namun tidak sesuai dengan kenyataannya sering kali terjadi kecelakaan di jalan tol baik menyebabkan korban meninggal dunia maupun korban luka berat dan luka ringan. Kecelakaan adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Kecelakaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang jarang dan acak yang bersifat multi faktor yang umumnya didahului oleh suatu situasi di mana satu atau lebih pengemudi dianggap gagal menguasai lingkungan. Penyebab Kecelakaan yang sering terjadi di jalan tol Palikanci disebabkan oleh kurangnya antisipasi dari pengemudi pada saat melewati jalan tol, mengantuk yang disebabkan karena kelelahan dan pecah ban dikarenakan kurang laiknya kendaraan.

Untuk mengurangi tingkat kecelakaan pada Jalan Tol ruas Palikanci, kami taruna program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu program studi Perguruan Tinggi yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Sesuai dengan agenda dari BPSDM (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia) Perhubungan Darat mengenai Praktek Kerja Profesi (PKP), dianggap perlu untuk mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen lalu lintas dalam bidang keselamatan transportasi jalan guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di jalan Tol ruas Palimanan-Kanci agar penyelenggaraan jalan tol dapat terlaksana secara lancar, aman, nyaman, tertib, sehingga keselamatan akan terjaga.

Hasil dari Praktek Kerja Profesi mengenai jalan tol nantinya akan dituangkan dalam "**Buku Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Di Jalan Tol ruas Palimanan-Kanci (Palikanci)**"

I.2 Tujuan

Adapun tujuan pelaksanaan praktek kerja profesi Taruna Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan antara lain untuk:

1. Mengetahui kondisi jalan tol ruas Palimanan-Kanci beserta perlengkapan jalannya.
2. Mengetahui kinerja lalu lintas jalan tol Palimanan – Kanci.
3. Mengetahui program penanganan kecelakaan lalu lintas di jalan tol Palimanan – Kanci.
4. Mengetahui tingkat kecelakaan di jalan tol Palimanan – Kanci.
5. Mengidentifikasi lokasi rawan dan lokasi yang berpotensi terjadi kecelakaan yang ada di ruas jalan tol Palikanci.
6. Memberikan usulan penanganan pada lokasi rawan kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk mengurangi angka kecelakaan di ruas jalan tol Palikanci.
7. Mengetahui prosentase pencapaian standar pelayanan minimal jalan tol Palimanan – Kanci.

I.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek kerja profesi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan PKP ini merupakan sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dan untuk menjalin kerjasama dengan pengelola jalan tol tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.
2. Bagi pihak PT Jasa Marga Palikanci adalah dari hasil praktek kerja profesi dapat dijadikan bahan perbaikan oleh PT Jasa Marga Palikanci untuk meningkatkan eksistensi dalam pelayanan sehingga dapat tercapai pelayanan maksimal pada ruas jalan tol Palimanan-Kanci.

3. Bagi taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih taruna dalam pola berfikir objektif dan kreatif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol di Indonesia khususnya ruas Jalan Tol Palikanci.

I.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup wilayah studi ini adalah Ruas Jalan Tol Palimanan – Kanci (26,3 km) yang terletak di kota Cirebon. Lokasi Praktek Kerja Profesi dibatasi yaitu mulai dari Gerbang Tol keluar masuk Palimanan sampai Kanci.

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP

Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dilaksanakan selama 3 bulan pada tanggal 01 Oktober - 31 Desember 2021. Tempat Pelaksanaan PKP dilaksanakan di jalan tol ruas Palimanan-Kanci. Penempatan PKP pada bagian JMTM, JMTO, JMRB dan JTT.

I.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Praktek Kerja Profesi (PKP) meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.2 Tujuan

I.3 Manfaat

I.4 Ruang Lingkup

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP

I.6 Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM

II.1 Sejarah dan Perkembangan Jasa Marga Regional Office 2 Palikanci

II.2 Profil Jasa Marga Regional Office 2 Palikanci

II.3 Kelembagaan

II.3.1 Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi

- II.3.2 Struktur Organisasi
- II.3.3 Sumber Daya Manusia
- II.3.4 Tugas dan Fungsi

II.4 Fasilitas Sarana dan Prasarana

- II.4.1 Layout dan Tata Letak Lokasi Jasa Marga
Regional Office 2 Palikanci

II.5 Metode Kegiatan

- II.5.1 Bagan Alir
- II.5.2 Pengumpulan dan Analisis Data
- II.5.3 Jadwal Kegiatan PKP

BAB III SISTEM LAYANAN OPERASI

III.1 Indeks fatalitas

- III.1.1 Indeks Fatalitas Per 100.000 Penduduk
- III.1.2 Indeks Fatalitas Per 10.000 Kendaraan
- III.1.3 Case Fatalitas Rate

III.2 Analisis Kejadian Kecelakaan

- III.2.1 Indeks Fatalitas Per 100.000 Penduduk
- III.2.2 Indeks Fatalitas Per 10.000 Kendaraan
- III.2.3 Case Fatalitas Rate
- III.2.4 Usia yang Terlibat Kecelakaan
- III.2.5 Profesi yang Terlibat Kecelakaan
- III.2.6 Waktu Kejadian Kecelakaan
- III.2.7 Lokasi Kejadian Kecelakaan

III.3 Identifikasi DRK/DPK

- III.3.1 Menggunakan Metode Frekuensi
- III.3.2 Menggunakan Metode EAN

III.4 Perangkingan DRK/DPK

BAB IV PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN

IV.1 Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan Secara Umum

- IV.1.1 Kondisi Umum
- IV.1.2 Kondisi Lalu Lintas
- IV.1.3 Karakteristik Kecelakaan
- IV.1.4 Kecepatan Kendaraan

IV.1.5 Perilaku Pengemudi

IV.1.6 Perilaku Pejalan Kaki

IV.2 Lokasi 1

IV.2.1 Tipe Kecelakaan

IV.2.2 Kondisi Lalu Lintas

IV.2.3 Karakteristik Kecelakaan

IV.2.4 Diagram Kecelakaan

IV.2.5 Kondisi Jalan dan Perlengkapan Jalan

IV.2.6 Kecepatan Kendaraan

IV.2.7 Perilaku Pengemudi

IV.2.8 Perilaku Pejalan Kaki

IV.2.9 Konflik Lalin

IV.2.10 Usulan Penanganan

IV.3 Lokasi 2

IV.3.1 Tipe Kecelakaan

IV.3.2 Kondisi Lalu Lintas

IV.3.3 Karakteristik Kecelakaan

IV.3.4 Diagram Kecelakaan

IV.3.5 Kondisi Jalan dan Perlengkapan Jalan

IV.3.6 Kecepatan Kendaraan

IV.3.7 Perilaku Pengemudi

IV.3.8 Perilaku Pejalan Kaki

IV.3.9 Konflik Lalin

IV.3.10 Usulan Penanganan

IV.3 Lokasi 3

IV.4.1 Tipe Kecelakaan

IV.4.2 Kondisi Lalu Lintas

IV.4.3 Karakteristik Kecelakaan

IV.4.4 Diagram Kecelakaan

IV.4.5 Kondisi Jalan dan Perlengkapan Jalan

IV.4.6 Kecepatan Kendaraan

IV.4.7 Perilaku Pengemudi

IV.4.8 Perilaku Pejalan Kaki

IV.4.9 Konflik Lalin

IV.4.10Usulan Penanganan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

V.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN